

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup> Lebih jauh pendidikan didefinisikan suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional adalah:

- Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945
- Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

---

<sup>1</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>3</sup> *Ibid..*

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu masyarakat atau bangsa. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif).<sup>5</sup> Dengan begitu, pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan, mendorong, meningkatkan serta membentuk jiwa atau kepribadian bermoral. Pendidikan berfungsi untuk mengarahkan berbagai potensi yang ada pada dirinya agar manusia mampu mengenali dirinya. Dengan pendidikan juga, manusia mampu meningkatkan harkat martabatnya sebagai manusia di dunia.

Namun pada kenyataannya pendidikan yang layak di Indonesia belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat. Berbagai macam masalah atau kendala sering muncul seperti biaya pendidikan yang mahal, kesenjangan fasilitas dan tenaga pendidik yang professional antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan bahkan pedalaman. Padahal setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan memberikan sebuah proses belajar yang seharusnya semua orang merasakannya.

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 6

<sup>5</sup>Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

sendiri. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme, kompetensi, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Biasanya yang menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah metode pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh peserta didik dan terkesan kurang menarik. Metode pembelajaran guru yang masih mendominasi dengan ceramah akan membuat peserta didik merasa cepat jenuh sehingga peserta didik akan asyik sendiri bahkan membuat kegaduhan ketika guru menyampaikan materi. Sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Guru harus pandai dalam memilih strategi serta metode pembelajaran agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai materi yang disampaikan sehingga terjadi kegiatan belajar yang bermakna.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat

komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.<sup>6</sup> Di Indonesia mayoritas penduduk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa bahasa asing yang digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya bahasa Inggris, bahasa Arab dan lain sebagainya.

Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa arab tidak asing ditelinga mereka terutama umat Islam. Sayangnya sebagian besar mereka beranggapan bahwa bahasa arab adalah bahasa agama, sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama.<sup>7</sup> Bahasa arab menempati posisi penting dalam dunia pendidikan, terlebih lagi di lembaga pendidikan Islam. Bahasa arab merupakan suatu keharusan untuk diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (QS. Yusuf : 2)

Dari ayat al-quran diatas telah dijelaskan bahwa al-quran diturunkan oleh Allah dengan berbahasa arab, sehingga agar kita dapat memahami makna dari isi al-quran kita sangat dianjurkan untuk mempelajari bahasa arab. Selain itu dengan diajarkannya bahasa arab kepada peserta didik ini akan memberikan dampak positif kepada peserta didik dikemudian hari. Karena dengan

<sup>6</sup> As’aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 3

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

menguasai bahasa arab itu berarti mereka telah menguasai salah satu bahasa asing sekaligus merupakan bahasa internasional.

Mata pelajaran bahasa arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan maupun kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Untuk itu, bahasa arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

Kenyataannya saat ini, pembelajaran bahasa arab justru dianggap sulit bagi sebagian peserta didik. Peserta didik cenderung takut bahkan kesulitan dalam mempelajari. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya motivasi, minat dan keaktifan belajar peserta didik terhadap bahasa arab. Berkaitan dengan hal itu maka menjadi tugas bagi seorang guru yang kreatif, terampil dan professional untuk dapat membawa perubahan tingkah laku peserta didiknya.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab Kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek yaitu Ibu Nur Jannatun Nafis, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didiknya mempunyai minat dan tingkat perhatian yang kurang terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Ditemukan banyak peserta didik yang masih mengalami

kesulitan dalam menghafal *mufradat*. Dalam proses pembelajarannya sendiri, selama ini beliau menggunakan metode ceramah dan penugasan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan pembelajaran di MI Senden Kampak Trenggalek, peserta didik kelas III-B kurang semangat mengikuti pelajaran Bahasa Arab, ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi terdapat beberapa peserta didik yang asik bermain sendiri dan ramai dengan teman sebangkunya. Dalam proses pembelajarannya guru hanya sekilas menjelaskan materi dan membacakan *mufradat*. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan di dalam buku tugas secara mandiri.<sup>9</sup>

Hasil belajar peserta didik pada ulangan harian mata pelajaran Bahasa Arab pun kurang begitu memuaskan. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Senden Trenggalek adalah 65. Dari jumlah peserta didik 20 orang hanya terdapat 5 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan yang lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya peserta didik termotivasi dalam belajar. Dewasa ini metode pembelajaran Bahasa Arab telah mengalami pengembangan yang pesat seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Semua pengembangan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannatun Nafis, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas II-BI MI Senden Kampak Trenggalek, pada tanggal 02 Desember 2016

<sup>9</sup> Hasil pengamatan terhadap peserta didik Kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek pada tanggal 02 Desember 2016

metode tersebut dilakukan untuk mempermudah penyampaian pembelajaran bagi peserta didik.

Metode meniru dan menghafal (*mimicry and memorization*) termasuk metode klasik, namun bukan berarti tidak efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode *Mimicry-Memorization* cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa, terlebih lagi bahasa asing. Ketika seorang anak belajar berbicara, hal pertama yang dia lakukan adalah meniru bahasa yang didengarnya dari ibunya. Kemudian bahasa itu diucapkan berulang-ulang hingga masuk kedalam memorinya. Jadi meniru dan menghafal merupakan hal dasar yang dilakukan anak dalam proses pemerolehan bahasanya. Begitu pula proses yang terjadi ketika dia belajar bahasa asing.

Dalam mata pelajaran Bahasa Arab penguasaan *mufradat* (kosa kata) menjadi kunci bagi peserta didik untuk memahami materi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kurangnya penguasaan *mufradat* merupakan masalah yang menjadikan sulitnya mengembangkan materi pada jenjang berikutnya. Sedangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Arab sangat menentukan hasil belajar bahasa arab dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mimicry-Memorization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek”.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar Bahasa Arab materi *فِي الْبُسْتَانِ* melalui penerapan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization* peserta didik kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Arab materi *فِي الْبُسْتَانِ* pada peserta didik kelas III-B MI Senden Trenggalek melalui penerapan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan peningkatan keaktifan belajar Bahasa Arab materi *فِي الْبُسْتَانِ* melalui penerapan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization* peserta didik kelas II-BI MI Senden Kampak Trenggalek
2. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab materi *فِي الْبُسْتَانِ* pada peserta didik kelas III-B MI Senden Kampak Trenggalek melalui penerapan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan metode *Mimicry-Memorization* adalah :



## 1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan dalam usaha meningkatkan potensi berbahasa arab dengan penerapan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala MI Senden Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

### b. Bagi Guru MI Senden Trenggalek

- 1) Dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran Bahasa Arab.
- 2) Dapat menjadi pengalaman yang dapat ditularkan pada guru lain.

### c. Bagi peserta didik MI Senden Trenggalek

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab.
- 2) Meningkatkan penguasaan *Mufradat* dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

3) Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Arab.

d. Bagi peneliti lain atau pembaca

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis ataupun pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan pemahaman dan penguasaan *mufradat* Bahasa Arab melalui metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai bahan koleksi dan referensi. Juga sebagai tambahan literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Metode *Mimicry-Memorization*

Metode *Mimicry-Memorization* merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalam penerapannya menerapkan teknik meniru (*Mimicry*) dan menghafal (*Memorization*).

b. Keaktifan

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, yang dikuasai atau pengalaman yang telah didapat oleh peserta didik dari proses pembelajaran.

d. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu jenis bahasa asing atau bahasa yang berasal dari luar negeri dan merupakan bahasa yang digunakan di dalam kitab suci Al-qur'an dan Hadits

## **2. Penegasan Operasional**

Penerapan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab mempunyai makna; aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. penggunaan metode *Mimicry-Memorization* bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan menyenangkan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari :
  - a. Bab I Pendahuluan : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
  - b. Bab II Kajian pustaka : tinjauan metode pembelajaran, tinjauan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization*, tinjauan keaktifan belajar, tinjauan tentang bahasa arab, tinjauan hasil belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran.
  - c. Bab III Metode penelitian : jenis penelitian PTK, prosedur penelitian lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan.
  - d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan : paparan data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian
  - e. Bab V Penutup : kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.